

### 3. METODE PENCIPTAAN

#### Deskripsi Karya

Film Ibu Angsa Bapak Serigala adalah sebuah film pendek eksperimental yang diproduksi oleh *Hompimpa Production* disutradarai oleh Muhammad Iqbal Mustaqiem. Film pendek berdurasi 15 menit 12 detik. Penulis pada proyek ini akan bertugas sebagai sinematografer. Film ini memiliki tujuan untuk menyadarkan akan pentingnya komitmen dan rasa syukur atas yang sudah dimiliki.

#### Konsep Karya

Konsep Penciptaan: Film pendek eksperimental berjudul Ibu Angsa Bapak Serigala adalah sebuah video seni, yang menangkap sebuah perjalanan karakter Ibu Angsa dan 3 orang anaknya yang sedang terancam dengan adanya godaan terhadap Bapak Angsa oleh Serigala Betina. Film ini dibungkus secara eksperimental dengan mengutamakan koreografi, sinematografi, musik atau audio, editing, dan artistik untuk membuat karya eksperimental video yang mudah dipahami dan dapat menyampaikan emosi sesuai dengan pandangan sutradara.

Konsep Bentuk: Film *live action* pendek eksperimental

Konsep Penyajian: Pada proyek ini penulis menggunakan 10 *Tools of Composition* yang terdiri atas *shot size and lens, camera height and angle, camera motion, focal depth of field, light and dark, line and linear perspective, Visual Texture, Color, Layer, and weight*. 10 *Tools of Composition* digunakan untuk menyajikan komposisi yang menarik pada film Ibu Angsa Bapak Serigala, dengan tujuan membuktikan film eksperimental dapat memiliki visual yang menarik.

## Tahapan Kerja

### 1. Pra produksi:

#### a. Ide atau gagasan

Penulis bersama sutradara memulai untuk mencari ide dan gagasan bersama dengan anggota kelompok lainnya seperti penulis naskah, produser, artistik, dan departemen suara. Banyak dari kami isu mengenai perpecahan keluarga patut diangkat karena dengan adanya film ini kami dapat menyuarakan rasa bagaimana seorang ibu yang ditinggalkan sendiri oleh suaminya yang selingkuh. Menurut kami dengan adanya film ini kami berharap dapat membagikan rasa kesedihan dan kekecewaan yang dialami oleh tokoh Ibu Angsa dalam film ini. Dengan adanya film ini kami penonton dapat bertanggung jawab dalam dalam berumah tangga.

#### b. Observasi

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan perolehan data dari beberapa studi pustaka mulai dari pencarian literatur, dan observasi. Penulis mengobservasi bagaimana banyak film-film eksperimental yang kerap memiliki gambar yang abstrak, setelah menonton film karya Maya Deren dengan judul *Meshes of The Afternoon* membuat penulis sadar bahwa gambar dari film eksperimental dapat menjadi menarik dengan teknik *10 tools of composition*. Oleh karena itu penulis pada proyek ini menggunakan teknik tersebut dengan tujuan menyediakan visual yang mudah dipahami dan menyampaikan pesan dari visi sutradara dalam film eksperimental.

#### c. Studi Pustaka

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori komposisi dan teori film eksperimental. Teori komposisi menurut *Kurt Lancaster* (2019), menurut beliau melukis sebuah komposisi diperlukan 10 alat atau *10 tools of composition* yang berupa *shot size and lens, camera height and angle, camera motion, focal depth of field, light and dark, line and linear perspective, Visual Texture, Color, Layer, and weight*. Kemudian teori

pendukung penulis menggunakan teori film eksperimental dengan referensi-referensi film karya *Maya Deren*.

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Eksperimen yang penulis gunakan akan dibagi menjadi 10 kategori pada masing-masing shot yang penulis sediakan. Penulis membagi berbagai *shot size* dengan maksud dan tujuan dari masing-masing *shot*, kemudian penulis juga membahas pengaruh sudut dan ketinggian kamera terhadap subjek. Penulis juga membahas mengenai pergerakan kamera apa saja yang digunakan dan motivasi yang digunakan untuk pergerakan kamera tersebut, bagaimana *depth of field* mempengaruhi sebuah shot dalam film tersebut, perbandingan terang gelap yang mempengaruhi perasaan yang diciptakan dari sebuah shot, pengaruh perspektif dan garis dalam komposisi terhadap penonton, bagaimana tekstur dapat berkontribusi, pentingnya warna untuk mewakili *mood* dalam film, pentingnya *blocking* karakter dan sekitar, dan terakhir perbandingan dalam frame. Melalui eksperimen ini penulis dapat mengeksplorasi dari segi teknis dan filosofis.

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Oleh karena penulis menggunakan teknik *10 tools of composition* penulis membagi eksplorasi bentuk dan teknis berdasarkan 10 alat tersebut:

- k. *shot size and lens*, penulis dalam film ini melakukan eksplorasi terhadap lensa dengan menggunakan lensa *anamorphic* yaitu lensa *nanomorphic* produksi *laowa*, berbeda dengan lensa *spherical*, lensa ini memiliki kompresi lensa 1.5x secara horizontal sehingga jangkauan lensa 32mm dalam lensa *anamorphic* akan lebih lebar jika dibandingkan dengan lensa 32mm *spherical*. Lensa ini adalah lensa untuk ukuran sensor *super 35mm*, namun pada proyek ini penulis menggunakan lensa ini pada sensor *full frame* dengan ukuran sensor yang lebih lebar. Menurut penulis lensa ini pada sensor *full frame* memiliki jangkauan yang lebih besar karena menurut penulis dalam film eksperimental *Ibu Ansa Bapak Serigala* tokoh Ibu Ansa dalam film harus terlihat kecil dan tersembunyi diantara pohon-pohon pinus

disekelilingnya, selain itu alasan lainnya penulis merasa bahwa ada perbandingan lensa yang lebih signifikan dalam lensa *nanomporphic* jika menggunakan ukuran sensor yang lebih lebar.

- l. *camera height and angle*, penulis dalam pemilihan angle dan tinggi kamera berdiskusi dengan sutradara. Menurut penulis film eksperimental ini memiliki sebuah rasa sedih yang ingin disampaikan oleh sutradara. Penulis mencoba untuk menempatkan penonton seperti menonton sebuah pertunjukan tari, dengan ukuran *shot* yang lebar dan *angle* dan tinggi kamera yang cenderung frontal dan sejajar, kemudian hutan pinus yang membuat garis linear vertikal membuat adanya bingkai-bingkai yang disusun secara simetris seolah-olah di gedung opera.
- m. *camera motion*, menurut penulis gerakan kamera yang tepat untuk digunakan adalah gerakan-gerakan yang *slow paced*, namun seluruh gerakan kamera dalam film ini termotivasi, mulai dari perasaan indah dari koreografi maka penulis menggunakan gerakan *follow* yang stabil. Kemudian gerakan *handheld* untuk menunjukkan adanya kekecewaan yang dirasakan oleh karakter, selain itu adanya perseteruan antar karakter maka gerakan yang dilakukan akan lebih dinamis. Gerakan *crab* seolah-olah pohon vertikal seperti batas-batas ruang yang membatasi karakter.
- n. *focal depth of field*, menurut penulis sebuah pertunjukan opera penonton harus bisa melihat secara jelas tanpa adanya ambiguitas, sehingga penulis menggunakan *deep focus* atau kondisi gambar yang jelas terlihat, namun beberapa *shot* memiliki nilai emosi yang krusial penulis menggunakan *shallow focus* sehingga penonton dapat merasakan emosi dari karakter.
- o. *light and dark*, menurut penulis perbandingan gelap terang dalam film ini seolah-olah cuaca yang terjadi "*gloomy*" atau bisa disebut berawan, sehingga kualitas cahaya yang jatuh terhadap karakter menjadi halus,

dan jatuh bayangan pada permukaan sangat *seamless*, sehingga film ini secara ironi memiliki gambar yang cantik.

- p. *line and linear perspective*, penulis bersama sutradara mencari latar tempat yang memiliki perspektif ruang. Perspektif ruang dalam film ini sangat penting karena setiap karakter memiliki latar tempatnya masing-masing seperti karakter Ibu Ansa latar tempatnya adalah hutan pinus sehingga secara tidak langsung sudah menjadi "ruangan-ruangan" yang dibatasi oleh hutan pinus secara horizontal, dan garis vertikal yang tidak ada batasnya secara tidak langsung menyimbolkan harapan, sedangkan karakter Serigala Betina latar tempatnya adalah hutan terbengkalai yang diselimuti selendang merah untuk membatasi secara vertikal dan horizontal, menyimbolkan ancaman dan bahaya.
- q. *Visual Texture*, penulis memanfaatkan tekstur yang berasal dari set seperti pohon daun-daun dan asap sebagai tekstur.
- r. *Color*, penulis menggunakan warna warna dingin sebagai *overall look* penggunaan warna dingin ini adalah untuk membuat penonton merasa tidak nyaman terhadap film ini. Adanya penggunaan warna biru bisa mempengaruhi penonton secara tidak langsung dengan hubungan keluarga yang sudah tidak hangat dan harmonis.
- s. *Layer*, penulis memanfaatkan set untuk membuat sebuah komposisi, memanfaatkan pohon sebagai foreground atau kain merah sebagai background dan foreground.
- t. *weight*, penulis mengikuti progresi masing-masing karakter sehingga banyak menggunakan *balanced composition*.

## 2. Produksi:

Penulis bersama PH Hompimpa Prod, memproduksi film eksperimental pendek yang berjudul Ibu Ansa Bapak Serigala. Produksi film ini berlangsung pada tanggal 19-20 May 2023, untuk memproduksi film ini penulis dan tim membutuhkan 2 hari *shooting*. Hal ini dikarenakan latar tempat yang digunakan adalah hutan membuat proses *shooting* harus dilaksanakan sebelum

matahari terbenam. Penulis sebagai sinematografer berkoordinasi langsung dengan asisten kamera dan *gaffer* untuk berdiskusi mengenai *lighting dan frame* antar *shot* dan adegan. Penulis juga berdiskusi dengan sutradara terhadap komposisi yang tepat untuk setiap adegannya, apakah sesuai dengan rasa yang ingin disampaikan.

### 3. Pascaproduksi:

Pada proses pasca produksi penulis tidak banyak membantu, penulis hanya membantu saat proses *coloring* bersama editor untuk memastikan warna dan perbandingan terang gelap apakah sudah sesuai dengan rasa yang ingin disampaikan.


## 4. ANALISIS

### 4.1. HASIL KARYA

Penulis menggunakan teori utama yaitu teori komposisi oleh *Kurt Lancaster* (2019), menurut beliau terdapat 10 alat untuk membuat komposisi yang baik. Penulis sebagai sinematografer dalam film *Ibu Angsa Bapak Serigala* menggunakan teknik tersebut dalam menentukan komposisi. Karya ini memiliki tujuan untuk menyampaikan rasa sedih dan kecewa kepada penonton. Sutradara dalam pembuatan film ini membagi film ini menjadi 7 scene dengan pesan yang berbeda-beda.

#### Implementasi teknik

Tabel 4. 1. Tabel Implementasi Teknik

Scene	Shot	Gambar	Deskripsi
1	1		Pesan adegan pertama yang ingin dicapai adalah memperkenalkan karakter dan kondisi rumah tangga Angsa Betina serta Angsa Jantan, memperlihatkan awal dari rasa penasaran Angsa Jantan.
	2	